

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kejadian hipertensi yang cukup tinggi adalah salah satu tantangan besar di Indonesia. Hipertensi termasuk Penyakit Tidak Menular (PTM) yang sering terjadi dan dapat mempengaruhi kualitas dan produktivitas seseorang karena pembuluh darah terus menerus menaikan tekanan. Tekanan darah merupakan hasil tekanan dari aliran darah dalam pembuluh nadi. Tekanan darah merupakan aspek krusial dalam sistem peredaran darah, ketidaknormalan dalam tekanan darah dapat mengakibatkan gangguan pada sistem peredaran darah (Rusmiati,2023). Peningkatan tekanan darah yang terjadi pada Wanita Usia Subur (WUS) paling banyak disebabkan karena pemakaian kontrasepsi yang mengandung hormon dengan rentang waktu pemakaian yang lama. Menurut JNC 7 (*Joint National Committee 7*) 2020, Kenaikan tekanan darah dapat ditentukan oleh adanya kenaikan tekanan darah sistolik atau diastolik. Menurut klasifikasi dari tekanan darah normal sistolik adalah <120 mmHg dan diastolik <80 mmHg. Pada nilai sistolik 120-139 mmHg atau nilai diastolik 80-89 mmHg termasuk prehipertensi.

Menurut Riskesdas dalam (Kemenkes RI, 2021) prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 34,1%, mengalami peningkatan dibandingkan prevalensi hipertensi pada Riskesdas Tahun 2013 sebesar 25,8%. Prevalensi kasus hipertensi merupakan kasus penyakit tidak menular terbanyak di Jawa Timur yaitu sebanyak 195.225 kasus (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2023). Prevalensi penduduk dengan tekanan darah tinggi di Provinsi Jawa Timur sebesar 36,3%. Prevalensi hipertensi

semakin meningkat seiring dengan pertambahan umur. Jika dibandingkan dengan tahun 2013 (26,4%), prevalensi tekanan darah tinggi mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Risksedas, 2018).

Di Kota Malang, jumlah pasangan usia subur (PUS) pada tahun 2022 adalah 150.343 PUS dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 100.650 orang. Dari jumlah tersebut mayoritas menggunakan jenis kontrasepsi berupa KB suntik dengan jumlah pengguna 57.876 orang. (Profil Kesehatan Kota Malang, 2023). Jumlah akseptor kontrasepsi suntik di Kecamatan Blimbing pada tahun 2023 adalah 4.375 Wanita Usia Subur (Badan Pusat Statistik Kota Malang, 2023).

Penggunaan kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil, implan akan beresiko mengalami gangguan keseimbangan hormon. Hormon esterogen akan menyebabkan inhibisi sekresi *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) dan hormon progesterone akan menyebabkan inhibisi pelepasan *Stimulating Hormone* (SH) yang akan mengakibatkan terjadinya Hipertensi. Penggunaan kontrasepsi hormonal dalam waktu yang panjang memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan risiko hipertensi. Wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal selama 2 tahun atau lebih memiliki kemungkinan mengalami peningkatan hipertensi sebanyak 2 hingga 3 kali lebih besar dibandingkan dengan mereka yang tidak menggunakan kontrasepsi hormona (Nurmainah, dkk., 2020).

Kontrasepsi suntik DMPA merupakan salah satu kontrasepsi hormonal yang pemakaiannya luas dan meningkat dari waktu ke waktu. Suntikan DMPA hanya berisi hormon progeteron yang memiliki efek utama yaitu mencegah ovulasi dengan kadar progestin yang tinggi akan menghambat lonjakan *Lutenizing*

Hormone (LH) secara efektif (Nabila, 2023). Sedangkan kontrasepsi kombinasi juga merupakan kontrasepsi hormonal yang berisi hormon progesterone dan esterogen dengan efek utama mencegah ovulasi. Namun demikian, kandungan hormon progesteron pada KB suntik DMPA lebih besar dibandingkan suntik kombinasi (Setyoningsih, 2018) dan suntik kombinasi mengandung hormon esterogen yang dapat memiliki efek samping terkait dengan tekanan darah.

Menurut BKKBN terdapat 2 alat kontrasepsi suntik yaitu *cyclofem* yang merupakan suntikan kombinasi yang berisi 25 mg *depomedroxy progrsterone acetate* dan 5 mg *estradiol sipionat* yang diberikan injeksi *intramuscular* sebulan sekali, serta suntikan *depo medroxyprogesterone acetate* (DMPA) yang mengandung 150 mg *depo medroxyprogesterone acetate* yang diberikan 3 bulan sekali secara *intramuscular* (Utami, dkk., 2018).

Lama penggunaan kontrasepsi hormonal berkaitan erat dengan terjadinya gangguan kesehatan yang dialami wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal. Salah satu gangguan kesehatan yang dapat dialami wanita usia subur pengguna kontrasepsi hormonal yaitu peningkatan tekanan darah. Kontrasepsi suntik progesterone terjadi akibat perubahan lipid serum pada jangka panjang, terjadi penurunan kadar *High Density Lipoprotein-Kolesterol (HDL-Kolesterol)* yang meningkatkan tekanan darah (Handayani, dkk., 2018) Kandungan Kontrasepsi suntik kombinasi menyebabkan peningkatan tekanan darah yang dihubungkan dengan hipertrofi jantung dan peningkatan pada respon presor angiotensin II melibatkan jalur *Renin Angiotensin System (RAS)* (Cahyo, 2019)

Stimulating Hormone (SH) dan *Progesterone sintetik* menghambat sekresi *Luteinizing Hormone* (LH). Jika terjadi ketidakseimbangan pada hormon bisa memacu gangguan pembuluh darah. *Esterogen* meningkatkan retensi elektrolit pada ginjal, mengakibatkan peningkatan reabsorpsi natrium dan air sehingga dapat menyebabkan hypervolemia, curah jantung meningkat dan tekanan darah meningkat (Elsera, dkk., 2020). Hormon esterogen pada wanita berperan mencegah pengentalan darah dan meningkatkan kondisi dinding pembuluh darah. Namun, ketidakseimbangan hormon esterogen dan progesteron dalam kontrasepsi suntik dapat mengakibatkan pengaruh pada tekanan darah dan kondisi pembuluh darah (Fathiya, dkk., 2023).

Tekanan darah terus meningkat secara bertahap dan tidak akan menetap. Resiko kenaikan tekanan darah berpengaruh dengan bertambahnya umur, lama pemakaian dan kenaikan berat badan (Widyaningsih, dkk., 2019). Penelitian multisenter yang dilakukan WHO pada pemakaian *depo medroxyprogesterone acetate* didapatkan perubahan sementara pada profil lipid darah tersebut dan mulai tambah dalam beberapa minggu setelah penyuntikan, sehingga disarankan pemeriksaan kadar lemak, kadar darah pada pemakaian jangka panjang (Pratiwi, 2023).

Menurut Emilda, dkk (2022) peningkatan tekanan darah pada akseptor KB suntik dengan lama pemakaian 6-12 bulan. Sedangkan menurut Muhammad Fachri (2019) menyatakan hasil analisa didapat akseptor KB yang mengalami kenaikan tekanan darah >1 tahun sebanyak 46,7% dan yang menggunakan >2 tahun sebanyak 53,3%. Upaya dalam mengatasi peningkatan tekanan darah pada WUS yang

menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu dengan mengobservasi tekanan darah dan melakukan pengukuran tekanan darah setiap kunjungan (Yumni, dkk., 2023).

Berdasarkan data dan latar belakang di atas menyebutkan bahwa kontrasepsi suntik dibedakan menjadi 2, yaitu kontrasepsi suntik progestin yang mengandung hormon *progesterone* saja yang biasanya memiliki sedikit pengaruh terhadap tekanan darah dan kontrasepsi suntik kombinasi yang mengandung hormon *progesterone dan esterogen* yang dalam beberapa kasus dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi. Pengguna alat kontrasepsi jenis suntik dapat meningkatkan risiko hipertensi jika digunakan dalam jangka waktu yang lama. Dari hal tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui perbedaan pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada wanita usia subur di Tempat Praktik Mandiri Bidan Yeni Sustrawati Kota Malang tahun 2024.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan kontrasepsi suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan kontrasepsi suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur (WUS).

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin pada Wanita Usia Subur.
- b. Mengidentifikasi lama penggunaan kontrasepsi suntik kombinasi pada Wanita Usia Subur.
- c. Mengidentifikasi peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur pengguna kontrasepsi suntik progestin dan suntik kombinasi.
- d. Mengidentifikasi pengaruh lama penggunaan kontraepsi suntik progestin terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur (WUS).
- e. Mengidentifikasi pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur (WUS).
- f. Menganalisis perbedaan pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan kontrasepsi suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur (WUS).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi para mahasiswa dalam pembelajaran Asuhan Kebidanan Keluarga Berencana khususnya perbedaan pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan kontrasepsi suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur (WUS).

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi lebih lanjut bagi para peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan mengenai perbedaan pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan kontrasepsi suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur (WUS).

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Akseptor KB Suntik

Penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan baru bagi masyarakat terutama Wanita Usia Subur tentang kontraepsi suntik dan menjadi pertimbangan untuk pemilihan alat kontrasepsi sesuai dengan kondisi kesehatan wanita usia subur pengguna kontrasepsi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu bahan referensi di perpustakaan untuk mendukung kegiatan pembelajaran serta dapat

menambahkan pengalaman, wawasan dan pengetahuan mahasiswi jurusan kebidanan tentang perbedaan pengaruh lama penggunaan kontrasepsi suntik progestin dengan kontrasepsi suntik kombinasi terhadap peningkatan tekanan darah pada Wanita Usia Subur (WUS).

c. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi bidan dalam memberdayakan Akseptor KB dan sebagai bahan evaluasi untuk dapat terus memberikan informasi kesehatan mengenai penggunaan kontrasepsi suntik dan tekanan darah pada akseptor KB.